

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2007). Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Ariyanto, 2018. *Cit.*, Pintauli, S., dkk., 2008).

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa (Yuniarly, dkk., 2019). Penyakit yang dapat timbul akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak terjadi pada anak-anak di dunia. *World Health Organization* (WHO) 2016 menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak sebesar 60-90%, Penyebab dari penyakit tersebut dikarenakan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan

gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi ke tenaga medis (WHO 2016, *Cit.*, Aprilianti, dkk., 2020).

Gigi berlubang atau karies gigi merupakan masalah kesehatan yang paling umum bagi anak di masa sekolah. Masalah gigi yang satu ini menyebabkan anak kehilangan kemampuan mengunyah dan menimbulkan masalah lanjut pada pencernaan mereka, menyebabkan pertumbuhan yang kurang baik. Kondisi yang ditimbulkan karena permasalahan karies gigi pasti akan menurunkan presensi atau kehadiran dan aktifitas belajar anak di sekolah. Masalah gigi ini juga menyebabkan anak akan kehilangan konsentrasi dalam belajar dan nyeri yang timbul menyebabkan anak kesulitan dalam makan dan menjadi tidak nafsu makan. Pada akhirnya, kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan seseorang dan dapat menyebabkan masalah pertumbuhan fisik (Indanah, dkk., 2024).

Gigi berlubang atau (karies gigi) merupakan penyebab paling umum sakit gigi. Lubang pada gigi terjadi karena produksi asam laktat oleh bakteri sebagai hasil fermentasi karbohidrat, glukosa, dan sukrosa. Gigi berlubang (karies gigi) paling sering terjadi pada anak-anak. Selain karena struktur gigi anak yang masih merupakan gigi susu, juga karena anak-anak belum memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga kebersihan giginya (Mumpuni dan Pratiwi). Penyebab karies adanya bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacilli*. Bakteri spesifik inilah yang mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Kemudian plak dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan (Pratiwi, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Kusumaningrum, dkk., (2023), dampak yang terjadi jika anak memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dapat mempengaruhi penurunan sikap yang tidak bisa menjaga sehingga dapat menimbulkan penyakit karena tidak menjaga kesehatan gigi. anak akan memakan makanan yang dapat merusak gigi dan dapat menyepelekan menyikat gigi sehingga kesehatan gigi tidak terjaga. Menjaga kesehatan gigi perlu adanya sosialisasi dan pendidikan kesehatan gigi agar anak memahami dan mengerti

tentang pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit yang dapat timbul dari tidak menjaga kesehatan gigi. Sosialisasi dan pendidikan kesehatan ini terutama ditujukan pada anak usia sekolah sehingga anak mempunyai bekal sejak dini untuk menjaga kesehatan giginya. Pendapat lain hasil penelitian dari Sainuddin, dkk., (2023), faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi pada siswa sekolah dasar di peroleh ada hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan terjadinya karies gigi, ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi, dan ada hubungan antara kebiasaan memakan makanan kariogenik dengan terjadinya karies gigi.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi yaitu gigi berlubang di Indonesia 43,6% dengan kelompok umur 10 - 14 tahun 37,2% dan prevalensi karies pada kelompok umur 10 – 14 yaitu 63,8%. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut (BKPK, 2023). Angka kejadian karies pada anak sekolah dasar, merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian secara khusus, karena pada usia tersebut anak-anak belum mampu menjaga kebersihan gigi secara mandiri. Upaya untuk menanggulangi permasalahan kesehatan adalah meningkatkan pendidikan kesehatan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan sikap serta keterampilan dalam melaksanakan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya di berikan sedini mungkin karena gigi bermasalah akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Wiradona, dkk., 2022).

Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang gambaran pengalaman karies gigi di MI Negeri 4 Garut pada tanggal 17 Januari 2025 t terdapat 10 siswa kelas 5 A yang di jadikan sampel. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa terdapat 90% siswa memiliki karies gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas 5 A MI Negeri 4 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas 5 A MI Negeri 4 Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas 5 A MI Negeri 4 Garut.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas 5 A MI Negeri 4 Garut.

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies gigi sulung pada siswa kelas 5 A MI Negeri 4 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa dalam menjaga kesehatan gigi

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Menambah informasi untuk mendukung penyusunan dan pelaksanaan program edukasi kesehatan gigi di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan pengalaman karies gigi.

1.4.4 Bagi Terapis Gigi Mulut Puskesmas

Memberikan gambaran mengenai pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan pengalaman karies gigi yang dapat di gunakan sebagai data pendukung dalam menyusun program edukasi dan pemeriksaan gigi berkala di sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa kelas 5 A MI Negeri 4 Garut belum ada yang meneliti, Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Perbedaan
Fajar (2018)	Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah karies gigi pada siswa kelas III SDN Bantargedang Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya	Perbedaannya pada variabel mencegah karies gigi, sampel, dan tempat penelitian
Elis (2024)	Gambaran pengetahuan pola makan anak dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas V SDN Talaga Wetan 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka	Perbedaannya pada variabel pengetahuan pola makan anak, sampel dan tempat penelitian
Ismiatin (2023)	Gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan pengalaman karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya	Perbedaannya pada variabel pengetahuan tentang makanan kariogenik, sampel dan tempat penelitian